

REKOMENDASI MERS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PURWOREJO

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Purworejo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Purworejo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan sudah ditetapkan oleh Tim Ahli.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan sudah ditetapkan oleh Tim Ahli.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan sudah ditetapkan oleh Tim Ahli.
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan sudah ditetapkan oleh Tim Ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, tidak ada kasus MERS di Wilayah Indonesia dalam 1 tahun terakhir.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	T	50.48	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Purworejo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan karena jumlah jama'ah haji tahun lalu sebanyak 720 orang.
2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan terdapat terminal bus antar kota dan atau stasiun kereta di Kabupaten Purworejo dengan frekuensi beroperasi setiap hari.
3. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan karena berdasarkan Data BPS tahun 2025 menunjukkan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Purworejo sebesar 747 jiwa/km².
4. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan Persentase jumlah penduduk usia >60 tahun sebesar 24,91%.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	T	5.11	5.11
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	S	1.70	0.17
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S	8.79	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Purworejo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan Sebagian besar anggota TGC belum memiliki sertifikat Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB MERS-CoV.
2. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan Kabupaten belum memiliki rencana kontijensi MERS-CoV.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan Rumah Sakit Rujukan sudah memiliki tim pengendalian kasus MERS namun ada yang belum terlatih.
2. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan Dinas Kesehatan Kabupaten sudah memiliki Petugas TGC dengan unsur yang ditetapkan sesuai ketentuan namun belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS.
3. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan anggaran yang disediakan Kabupaten untuk penanggulangan lebih sedikit daripada perkiraan anggaran yang diperlukan untuk penanggulangan KLB.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Purworejo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Purworejo
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	100.00
Kapasitas	47.62
RISIKO	154.54
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Purworejo Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Purworejo untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 100.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 47.62 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 154.54 atau derajat risiko TINGGI

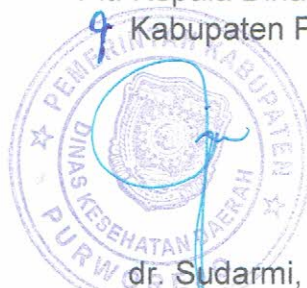
3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV/Sebagian besar anggota TGC belum memiliki sertifikat Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB MERS-CoV	Mengajukan permohonan fasilitasi Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB MERS-CoV bersertifikat untuk anggota TGC kepada Dinkes Provinsi Jawa Tengah	Kabid P2P dan Pemegang Program Surveilans Dinkesda	Agustus-September 2026	SDM dalam TGC terlatih dan memiliki sertifikat Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulanga n KLB MERS-CoV
2.	Rencana Kontijensi/Kabupaten tidak memiliki dokumen rencana kontijensi MERS-CoV	-Membuat telaah kebutuhan dokumen rencana kontijensi MERS-CoV Kabupaten Purworejo	Kabid P2P	Agustus-September 2026	Telaah diserahkan ke Pimpinan sebagai bahan pertimbangan dan advokasi untuk memulai usulan penyusunan dokumen renkon MERS-CoV
		-Melakukan koordinasi Lintas Program dan Lintas Sektor untuk penyusunan Rencana Kontijensi MERS-CoV Kabupaten Purworejo	Kabid P2P	Agustus-September 2026	Koordinasi awal setelah telaah kebutuhan diserahkan
3.	Tim Gerak Cepat/Anggota TGC belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Mengajukan permohonan fasilitasi Pelatihan simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS-CoV untuk anggota TGC kepada Dinkes Provinsi Jawa Tengah	Kabid P2P dan Pemegang Program Surveilans Dinkesda	Agustus-September 2026	SDM dalam TGC terlatih dan memiliki sertifikat Pelatihan simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi

					MERS-CoV
--	--	--	--	--	----------

Purworejo, Juli 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Daerah
Kabupaten Purworejo



dr. Sudarmi, M.M.
Pembiana Utama Muda / IV c
NIP. 1969

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Anggaran penanggulangan	12.64	R
4	Tim Gerak Cepat	9.34	R
5	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Tim Gerak Cepat	9.34	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV/Sebagian besar anggota TGC belum memiliki sertifikat Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB MERS-CoV	Anggota TGC berganti baru	Belum ada fasilitas Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB bersertifikat untuk anggota TGC di Kabupaten Purworejo			
2	Rencana Kontijensi/Kabupaten tidak memiliki dokumen rencana kontijensi MERS-CoV		Belum ada yang membuat dokumen rencana kontijensi MERS-CoV Kabupaten Purworejo			
3	Tim Gerak Cepat/Anggota TGC belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top		Belum ada fasilitas pelatihan simulasi/table-top			

	exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS- CoV		exercise/role play Penyelidikan Epidemiologi MERS-CoV untuk anggota TGC di Kabupaten Purworejo			
--	---	--	--	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB bersertifikat untuk anggota TGC
2	Penyusunan Rencana Kontijensi MERS-CoV Kabupaten
3	Pelatihan simulasi/table-top exercise/role play Penyelidikan Epidemiologi MERS-CoV untuk Anggota TGC

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV/Sebagian besar anggota TGC belum memiliki sertifikat Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB MERS-CoV	Mengajukan permohonan fasilitasi Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB MERS-CoV bersertifikat untuk anggota TGC kepada Dinkes Provinsi Jawa Tengah	Kabid P2P dan Pemegang Program Surveilans Dinkesda	Agustus-September 2026	SDM dalam TGC terlatih dan memiliki sertifikat Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulanga n KLB MERS-CoV
2.	Rencana Kontijensi/Kabupaten tidak memiliki dokumen rencana kontijensi MERS-CoV	-Membuat telaah kebutuhan dokumen rencana kontijensi MERS-CoV Kabupaten Purworejo	Kabid P2P	Agustus-September 2026	Telaah diserahkan ke Pimpinan sebagai bahan pertimbangan dan advokasi untuk memulai usulan

					penyusunan dokumen renkon MERS-CoV
		-Melakukan koordinasi Lintas Program dan Lintas Sektor untuk penyusunan Rencana Kontijensi MERS-CoV Kabupaten Purworejo	Kabid P2P	Agustus-September 2026	Koordinasi awal setelah telaah kebutuhan diserahkan
3.	Tim Gerak Cepat/Anggota TGC belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Mengajukan permohonan fasilitasi Pelatihan simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS-CoV untuk anggota TGC kepada Dinkes Provinsi Jawa Tengah	Kabid P2P dan Pemegang Program Surveilans Dinkesda	Agustus-September 2026	SDM dalam TGC terlatih dan memiliki sertifikat Pelatihan simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS-CoV

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Siti Atika Widiastuti	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Purworejo
2	Widiastuti, S.Kep, M.Sc.	Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) Bidang P2P	Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Purworejo
3	Ratri Nur Hidayati, S.K.M.	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (Pemegang Program Surveilans)	Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Purworejo
4	Bistaria Phuri Siswanto, S.K.M.	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (Pemegang Program Imunisasi)	Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Purworejo